

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Lanjut usia (lansia) adalah usianya 60 tahun ke atas, lansia bukan suatu penyakit, namun merupakan tahap selanjutnya dari suatu proses kehidupan yang ditandai dengan penurunan kemampuan tubuh untuk beradaptasi dengan stres lingkungan. Lansia adalah keadaan yang ditandai oleh kegagalan seseorang untuk mempertahankan keseimbangan terhadap kondisi stres fisiologis, kegagalan ini berkaitan dengan penurunan daya kemampuan untuk hidup serta peningkatan kesepakatan secara individual. (Ishak & Surya Indah Nurdin, 2022).

World Health Organization (WHO) tahun 2022 menunjukkan sekitar 1,14 Miliar orang di dunia menyandang hipertensi, artinya 1 dari 3 orang di dunia terdiagnosis hipertensi. Diperkirakan pada tahun 2025 akan ada 1,5 Miliar orang yang terkena hipertensi (WHO, 2022). Prevalensi hipertensi di Indonesia mencapai 20-30% (Kemenkes RI, 2022). Angka kejadian hipertensi di Sumatera Barat sebesar 25,8% pada tahun 2013 dan meningkat menjadi 34,1% pada tahun 2018 (Riskesdas, 2018). Angka kejadian hipertensi pada usia dewasa awal tertinggi terjadi di Kota Padang pada tahun 2021 sebesar 1327 orang, dengan kejadian hipertensi tertinggi di Puskesmas Alai sebanyak 18,1% atau 253 orang dan Puskesmas Kuranji sebanyak 17,4% atau 231 orang (Dinkes, 2021).

Hipertensi dapat didefinisikan sebagai tekanan darah tinggi persisten dimana tekanan sistoliknya diatas 140 mmHg dan tekanan distoliknya diatas

90 mmHg. Hipertensi adalah suatu keadaan kronis yang ditandai dengan meningkatnya tekanan darah pada dinding pembuluh darah arteri. Keadaan tersebut mengakibatkan jantung bekerja lebih keras untuk mengedarkan darah keseluruh tubuh melalui pembuluh darah. Hipertensi merupakan masalah kesehatan yang serius yang perlu di waspadai dan di tangani dengan serius dalam bidang kesehatan. Hipertensi adalah suatu keadaan dimana tekanan darah pada arteri utama di dalam tubuh terlalu tinggi (Shanty, 2018).

Hipertensi disebut juga “*silent killer*” merupakan masalah fisik yang seringkali disertai dengan masalah psikososial dan tidak jarang masalah psikososial menjadi penyebab ketidakefektifan terapi medis terhadap hipertensi. Salah satu masalah psikososial yang sering muncul adalah ansietas yaitu perasaan tidak nyaman dan kekhawatiran serta sering sekali penyebabnya tidak diketahui (Byrd JB, 2018).

Beberapa faktor yang berperan dalam terjadinya hipertensi meliputi faktor mayor yaitu faktor risiko yang tidak dapat dikendalikan dan faktor minor yaitu faktor risiko yang masih dapat dikendalikan. Keturunan, ras, jenis kelamin, dan usia merupakan faktor risiko yang tidak dapat dikendalikan (mayor). Sedangkan kurang olahraga, merokok, pola pikir, pekerjaan, obesitas, minum kopi, alkohol, pola makan, stres merupakan faktor risiko yang masih dapat dikendalikan (minor) (Andria, 2018).

Gejala yang sering dikeluhkan penderita hipertensi adalah sakit kepala, pusing, lemas, kelelahan, sesak nafas, gelisah, mual, muntah, epistaksis, dan kesadaran menurun (Nurarif & Kusuma, 2016). Pada pasien hipertensi biasanya ditandai dengan sakit kepala disertai mual dan muntah yang

diakibatkan peningkatan tekanan darah intrakranium, penglihatan kabur, cara berjalan yang tidak menetap atau sempoyongan, nokturia atau sering kencing di malam hari, adanya pembengkakan dan stres (Corwin, 2019).

Faktor penyebab resiko hipertensi adalah umur, jenis kelamin, riwayat keluarga, genetik (faktor yang tidak dapat diubah dan dikontrol), kebiasaan merokok, konsumsi garam berlebih, konsumsi lemak jenuh, penggunaan minyak jelantah, kebiasaan minum-minuman beralkohol, obesitas, kurang aktifitas fisik dan penggunaan esterogen (Kemenkes, 2018). Selain itu hipertensi dapat disebabkan oleh faktor keturunan, ciri perseorangan dan pola hidup yang tidak sehat (Prayitno, 2018).

Mengingat akibat jangka panjang dari penyakit hipertensi dan jumlah penderita yang banyak maka perlu diadakan tindakan pencegahan dan perawatan yang baik. Pencegahan dan perawatan penyakit hipertensi dapat dilakukan dengan menjaga pola hidup sehat seperti olahraga teratur, menjaga asupan gizi rutin mengikuti *medical chek-up* dan mengikuti terapi pendamping bagi penderita hipertensi.

Penyakit hipertensi dapat dikendalikan dengan pengobatan farmakologi dan non-farmakologi. Pengobatan farmakologi berupa: diuretik, penghambat simpatetik, betabloker, vasilidator, ACE inhibitor, penghambat reseptor angiotensin II, antagonis kalsium. Sedangkan pengobatan non-farmakologi yaitu mengubah pola hidup yang lebih sehat serta mengurangi konsumsi alkohol, rokok dan menambah asupan kalium (Kabaa dkk, 2019).

Saat ini berbagai metode pengobatan untuk hipertensi telah di kembangkan. Pengobatan hipertensi pada dasarnya dapat dilakukan secara

farmakologi dan non farmakologi. Teknik farmakologi dilakukan dengan obat antihipertensi seperti deuretik, beta blocker, vasodilator, inhibitor saraf simpatik, alpha blocker. Pengobatan non farmakologi dilakukan dengan pola hidup sehat seperti berhenti merokok, penurunan berat badan, penurunan diet garam dan penggunaan obat tradisional. Selain beberapa cara tersebut terapi non farmakologi yang dapat dilakukan pada penderita hipertensi yaitu menggunakan air kelapa muda (Rohmah, 2018).

Salah satu bentuk pengobatan non-farmakologi hipertensi yaitu menggunakan air kelapa muda. Air kelapa muda merupakan air yang biasa ditemukan pada buah kelapa yang masih muda dan memiliki rasa yang manis, air kelapa mengandung beberapa kandungan seperti gula, vitamin, kalsium dan kalium. Konsumsi bahan makanan dengan kandungan kalium tinggi dan natrium rendah penting untuk mempertahankan tekanan darah dalam batas normal. Air kelapa muda mengandung unsur kalium yang tinggi (Sari & Purwono, 2022)

Beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh Kabaa Dwi (2019), dengan judul “pengaruh pemberian air kelapa muda terhadap penurunan tekanan darah pada ibu lansia di wilayah kerja puskesmas Limboto” tentang penurunan tekanan darah terhadap nilai sistol tekanan darah sebelum diberikan intervensi adalah 164.67 mmHg kemudian setelah diberikan intervensi menurun menjadi 130.67 mmHg, jadi selisih dari rata-rata- nilai sistol sebelum dan sesudah ada 34.00, sedangkan rata-rata tekanan distol sebelum adalah 102.00 mmHg kemudian setelah diberikan intervensi menurun menjadi 87.33 mmHg, selisih antara diastol sebelum dan sesudah 14.66. Berdasarkan uji pada

air kelapa muda Simple T Test terlihat bahwa kedua p-value tersebut kurang dari α (0,05), ini menunjukkan bahwa ada penurunan yang signifikan tekanan darah (baik systole maupun diastole) pada ibu lansia penderita hipertensi. Dan Pemberian air kelapa muda selama 5 hari berturut-turut pada pagi dan sore hari dengan jumlah 250 cc, sehingga menimbulkan efek penurunan tekanan darah pada ibu lansia yang mengalami hipertensi.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rita Sari & Janu Purwono (2022) dengan judul “Pengaruh Air Kelapa Muda Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Pasien Hipertensi” didapatkan Ada pengaruh air kelapa muda terhadap penurunan tekanan darah pada pasien hipertensi di Wilayah kerja puskesmas sumberejo. rata-rata systole sebelum mengkonsumsi air kelapa muda sebesar 146.87 mmHg dan rata-rata dyastole sebelum mengkonsumsi air kelapa muda sebesar 84.54 mmHg, dan setelah dilakukan mengkonsumsi air kelapa muda rata-rata systole sebesar 128.95 mmHg dan rata-rata dyastole setelah mengkonsumsi air kelapa muda sebesar 85.83 mmHg.

Berdasarkan survey awal yang dilakukan pada tanggal 03 Januari 2023 di Panti Sosial Tresna Werdha Sabai Nan Aluih Sicincin berdasarkan hasil pengukuran tekanan darah yang dilakukan didapatkan 16 orang lansia yang mengalami hipertensi salah satunya terhadap Tn.S yang mengalami tekanan darah tinggi atau hipertensi, 4 orang lansia mengalami hipotensi dan 64 orang lansia mengalami tekanan darah normal setelah dilakukan wawancara pada umumnya lansia belum mengetahui pengobatan alternatif untuk menurunkan tekanan darah lansia dengan pemberian terapi non farmakologi mengkonsumsi air kelapa muda.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk melakukan pengelolaan kasus pada pasien hipertensi dengan judul **“Asuhan Keperawatan Gerontik Pada Tn. S Dengan Terapi Air Kelapa Muda Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Lansia Dengan Hipertensi Di PSTW Sabai Nan Aluih Sicincin”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka perumusan masalah yang dapat di ambil yaitu “Bagaimana Asuhan Keperawatan pada Tn.S dengan Hipertensi dalam Pemberian Air Kelapa Hijau Untuk Mengurangi Hipertensi di PSTW Sabai Nan Aluih Sicincin Tahun 2023”.

C. Tujuan Penulisan

1. Tujuan Umum

Penulis mampu melaksanakan asuhan keperawatan gerontik pada Tn.S Dengan Terapi Air Kelapa Hijau Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Lansia Dengan Hipertensi Di PSTW Sabai Nan Aluih Sicincin Tahun 2023.

2. Tujuan Khusus

- a. Mampu melakukan pengkajian pada Tn.S Dengan Terapi Air Kelapa Muda Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Lansia Dengan Hipertensi Di PSTW Sabai Nan Aluih Sicincin Tahun 2023.
- b. Mampu merumuskan diagnosa keperawatan pada Tn.S Dengan Terapi Air Kelapa Muda Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Lansia Dengan Hipertensi Di PSTW Sabai Nan Aluih Sicincin Tahun 2023.

- c. Mampu melakukan rencana asuhan keperawatan pada Tn.S Dengan Terapi Air Kelapa Muda Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Lansia Dengan Hipertensi Di PSTW Sabai Nan Aluih Sicincin Tahun 2023.
- d. Mampu melaksanakan implementasi keperawatan sesuai intervensi Tn.S Dengan Terapi Air Kelapa Muda Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Lansia Dengan Hipertensi Di PSTW Sabai Nan Aluih Sicincin Tahun 2023.
- e. Mampu melakukan evaluasi pada Tn.S Dengan Terapi Air Kelapa Muda Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Lansia Dengan Hipertensi Di PSTW Sabai Nan Aluih Sicincin Tahun 2023.

D. Manfaat Penulisan

1. Bagi PSTW Sabai Nan Aluih Sicincin

Melalui Kepala PSTW Sabai Nan Aluih Sicincin hasil penulisan Karya Ilmiah Akhir Ners ini dapat menjadi salah satu pelaksanaan keperawatan dan alternatif dalam memberikan asuhan keperawatan secara komprehensif pada klien hipertensi dengan pemberian air kelapa muda untuk mengurangi hipertensi di PSTW Sabai Nan Aluih Sicincin Tahun 2023.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil dari penulisan laporan Karya Ilmiah Akhir Ners ini diharapkan sebagai bahan pertimbangan untuk mengambil kebijakan dalam upaya peningkatan asuhan keperawatan pada klien Hipertensi dengan pemberian air kelapa muda untuk mengurangi hipertensi.

3. Bagi Penulis Selanjutnya

Hasil laporan Karya Tulis Ilmiah ini diharapkan dapat dijadikan sebagai data dasar bagi penulisan selanjutnya tentang asuhan keperawatan pada klien Hipertensi dengan pemberian air kelapa muda untuk mengurangi hipertensi sehingga memperkaya ilmu pengetahuan dan pedoman bagi penulis selanjutnya di bidang gerontik.

